



Pemasaran Sosial PAUD HICE ICES Melalui Brosur dan Video Di Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta

(Social Marketing of HICE ICES–Based Early Childhood Education Through Brochure and Video Media in Kraton District, Yogyakarta City)

Yuni Retnowati^{1*}

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Widya Mataram, Jalan Tata Bumi Selatan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta

*email: yuni.retnowati@widyamataram.ac.id

Diterima: 1 Januari 2026, Diperbaiki: 04 Januari 2026, Disetujui: 06 Februari 2026

Abstract. *This article describes the development of educational media as a social marketing strategy to support the dissemination of the HICE ICES–based Holistic Integrative Early Childhood Education (PAUD HI) approach in Kraton District, Yogyakarta City. The community service activity was conducted in collaboration with Yayasan HISBEK as the community partner and initiator of the HICE ICES concept. A descriptive–participatory approach was applied, encompassing partner coordination, formulation of educational materials, development of brochure- and video-based media, validation, and dissemination processes. The results indicate that the educational media produced were effective in presenting the HICE ICES concept in a concise, visually engaging, and easily accessible manner, particularly for parents of young children in the local community. The brochure functioned as a medium for direct communication at the community level, while the educational video supported digital-based outreach by visualizing holistic and experiential learning practices. This activity represents an initial step in strengthening social marketing efforts for the adoption of the HICE ICES approach at the community level and provides a foundation for broader dissemination of holistic early childhood education models.*

Keywords: *early childhood education, holistic integrative PAUD, educational media, social marketing*

Abstrak. Artikel ini memaparkan pengembangan media edukasi sebagai strategi pemasaran sosial dalam mendukung proses sosialisasi pendekatan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) berbasis HICE ICES di Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui kemitraan dengan Yayasan HISBEK sebagai mitra sekaligus penggagas awal konsep HICE ICES. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif yang meliputi koordinasi dengan mitra, perumusan materi edukasi, pengembangan media berupa brosur dan video edukatif, tahap validasi, serta diseminasi kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media edukasi yang dihasilkan mampu menyampaikan konsep HICE ICES secara ringkas, visual, dan mudah dipahami, khususnya oleh orang tua anak usia dini di lingkungan komunitas setempat. Brosur dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi langsung di tingkat komunitas, sedangkan video edukatif mendukung sosialisasi berbasis digital melalui visualisasi pembelajaran yang bersifat holistik dan berbasis pengalaman. Kegiatan ini merupakan tahapan awal dalam upaya penguatan pemasaran sosial pendekatan PAUD HICE ICES di tingkat komunitas, serta membuka peluang bagi pengembangan dan penyebarluasan lebih lanjut.

Kata Kunci: Pendidikan anak usia dini, PAUD holistik integratif, media edukasi, pemasaran sosial

PENDAHULUAN

Periode awal kehidupan anak merupakan tahap yang sangat krusial dalam menentukan mutu sumber daya

manusia di masa mendatang, sehingga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki posisi strategis sebagai landasan utama



Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

proses tersebut. Pada rentang usia ini, perkembangan anak berlangsung secara pesat dan mencakup dimensi kognitif, sosial, emosional, serta spiritual yang saling terhubung dan memberikan dampak jangka panjang terhadap fase perkembangan berikutnya (Santrock, 2018). Dengan demikian, penyelenggaraan layanan PAUD semestinya tidak dibatasi pada penguasaan kemampuan akademik permulaan semata, melainkan diarahkan pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak secara komprehensif, berkesinambungan, dan selaras dengan karakteristik perkembangan usia dini. Layanan PAUD perlu dirancang secara holistik agar mampu memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak secara menyeluruh dan berkelanjutan (Oktaviani & Dimiyati, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan anak usia dini membutuhkan dukungan lingkungan yang aman, responsif, dan berkelanjutan, yang mencakup aspek kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, serta stimulasi pembelajaran yang terintegrasi sejak dini (UNICEF, 2023).

Sebagai bentuk tanggung jawab negara dalam menjamin pemenuhan hak-hak anak, Pemerintah Indonesia merumuskan kebijakan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI). Kebijakan ini mengedepankan penyatuan berbagai layanan dasar yang meliputi pendidikan, kesehatan, pemenuhan gizi, pengasuhan, serta perlindungan anak melalui keterlibatan lintas sektor, peran keluarga, dan dukungan masyarakat (Bappenas, 2013; Kemendikbud, 2014; Novianti & Budiarti, 2024). Pendekatan holistik integratif dinilai relevan dengan konteks sosial masyarakat Indonesia yang berbasis komunitas dan memiliki keberagaman latar belakang sosial budaya.

Meskipun demikian, pelaksanaan PAUD Holistik Integratif pada tingkat satuan pendidikan masih dihadapkan pada sejumlah kendala. Praktik pembelajaran PAUD di lapangan masih dominan menitikberatkan pada pencapaian

kemampuan akademik dasar, sementara kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai urgensi layanan PAUD yang bersifat holistik belum terbentuk secara optimal (UNESCO, 2015; Asmawati, et al., 2022). Situasi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan yang telah dirumuskan dengan realitas implementasi pendidikan anak usia dini di tingkat komunitas.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAUD Holistik Integratif di tingkat satuan PAUD masih memerlukan penguatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi layanan PAUD HI belum sepenuhnya berjalan optimal, baik dari aspek pemahaman pendidik, keterlibatan keluarga, maupun koordinasi antarpemangku kepentingan di tingkat satuan pendidikan (Hanifa et al., 2023). Temuan tersebut menegaskan pentingnya strategi pendukung yang tidak hanya berfokus pada aspek kebijakan, tetapi juga pada upaya sosialisasi dan penguatan pemahaman di tingkat komunitas.

Fenomena serupa juga ditemukan di Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta. Kawasan ini memiliki kekuatan modal sosial serta kekayaan budaya lokal yang berpotensi besar untuk mendukung pengembangan PAUD berbasis komunitas. Beberapa satuan PAUD setempat telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, dimensi spiritual, serta semangat kolaboratif ke dalam proses pembelajaran. Dalam konteks tersebut, lahirlah sebuah inovasi berupa pendekatan HICE ICES (Holistic, Integrative, Culture, Economy, Innovative, Collaborative, Education, and Spiritual), yakni model PAUD yang menekankan keseimbangan antara aspek pendidikan, budaya, kondisi ekonomi keluarga, inovasi, kolaborasi, serta nilai spiritual sebagai penopang tumbuh kembang anak usia dini.

Pendekatan HICE ICES diprakarsai Yayasan HISBEK yang berperan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini. Gagasan tersebut berlandaskan pada pengalaman empiris dalam mengembangkan dan menerapkan PAUD holistik berbasis komunitas yang sebelumnya telah dilakukan di wilayah Bandung. Hasil implementasi awal menunjukkan bahwa model PAUD yang mengintegrasikan peran keluarga, komunitas, dan konteks sosial budaya mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini (Rahmah, 2024; Nurfahma et al., 2024).

Walaupun pendekatan HICE ICES telah diterapkan dan mendapatkan respons positif di Bandung, penerimaannya di Kota Yogyakarta belum sepenuhnya optimal. Perbedaan karakteristik sosial dan budaya, serta variasi pola penerimaan masyarakat terhadap inovasi pendidikan, menjadi tantangan tersendiri dalam proses adopsi pendekatan ini. Oleh karena itu, Yayasan HISBEK merumuskan strategi adaptif melalui pendekatan berbasis komunitas dengan menjadikan Kecamatan Kraton sebagai wilayah percontohan awal penerapan HICE ICES.

Penerapan pendekatan HICE ICES di Kecamatan Kraton dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari satuan PAUD, orang tua, hingga pemangku kepentingan lokal, termasuk Bunda PAUD. Dalam struktur pengembangan PAUD di tingkat daerah, Bunda PAUD berperan sebagai mitra pemerintah yang bertindak sebagai penggerak, motivator, dan advokat. Keterlibatan Bunda PAUD dipandang memiliki nilai strategis karena legitimasi sosial dan pengaruhnya dalam mendorong partisipasi masyarakat serta memperkuat penerimaan terhadap program PAUD holistik integratif di tingkat komunitas.

Dalam upaya memperkenalkan pendekatan HICE ICES kepada masyarakat, pemasaran sosial dipandang sebagai strategi yang relevan. Pemasaran sosial menitikberatkan pada perancangan pesan serta pemilihan media komunikasi yang tepat guna memengaruhi pengetahuan,

sikap, dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap suatu program sosial (Kotler & Lee, 2022). Pada ranah pendidikan anak usia dini, pemasaran sosial menjadi krusial karena konsep yang disampaikan bersifat abstrak dan memerlukan strategi komunikasi yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami, khususnya oleh orang tua.

Salah satu komponen penting dalam pemasaran sosial adalah pemanfaatan media edukasi. Media cetak seperti brosur berfungsi sebagai sarana komunikasi langsung yang praktis dan mudah diakses oleh masyarakat setempat (Kotler & Lee, 2022; McKenzie-Mohr et al., 2012; Widodo & Rahayu, 2021). Sementara itu, media audio-visual berupa video edukatif menawarkan keunggulan dalam menyampaikan pesan secara lebih menarik melalui perpaduan visual, teks, dan narasi, sehingga memudahkan pemahaman masyarakat terhadap konsep pendidikan yang relatif kompleks (Mayer, 2020). Selain itu, penggunaan media digital dinilai efektif dalam mendukung proses sosialisasi program PAUD kepada khalayak yang lebih luas (Rachman, 2024).

Bertolak dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk solusi melalui penerapan strategi pemasaran sosial dalam konteks pendidikan anak usia dini. Fokus pemecahan masalah diarahkan pada pengembangan serta pemanfaatan media komunikasi edukatif berupa brosur dan video sebagai sarana sosialisasi pendekatan PAUD HICE ICES. Media-media tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, terutama orang tua, mengenai pentingnya pendekatan PAUD holistik integratif berbasis komunitas.

Selaras dengan upaya pemecahan masalah tersebut, tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendukung pemasaran sosial PAUD HICE ICES melalui pengembangan dan pemanfaatan media brosur serta video

edukatif. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya orang tua anak usia dini, terkait konsep dan keunggulan pendekatan PAUD HICE ICES; serta (2) membantu mitra dalam menyediakan media sosialisasi yang efektif, informatif, dan berkelanjutan guna memperluas jangkauan pengenalan pendekatan PAUD holistik integratif berbasis komunitas.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif, dengan menempatkan mitra sebagai subjek sekaligus kolaborator dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mitra serta karakteristik masyarakat sasaran, sehingga kegiatan pengabdian berjalan secara kontekstual dan relevan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui kerja sama dengan Yayasan HISBEK sebagai mitra utama yang berperan sebagai perintis dan pelaksana awal pendekatan PAUD Holistik Integratif berbasis HICE ICES. Lokasi kegiatan ditetapkan di Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, dengan pertimbangan kesiapan mitra serta adanya kebutuhan masyarakat terhadap pengenalan pendekatan PAUD alternatif yang menekankan aspek holistik, kontekstual, dan berbasis komunitas.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang selaras dengan prinsip pemasaran sosial, meliputi perancangan pesan, pemilihan media komunikasi yang sesuai, serta proses diseminasi informasi kepada kelompok sasaran. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

Koordinasi Awal dengan Mitra

Tahap awal kegiatan dilakukan

melalui diskusi dan koordinasi bersama pengurus Yayasan HISBEK. Tahapan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai konsep PAUD Holistik Integratif berbasis HICE ICES, mengidentifikasi kebutuhan mitra, serta merumuskan strategi komunikasi dan jenis media edukasi yang paling sesuai untuk kegiatan sosialisasi kepada masyarakat.



Gambar 1. Diskusi dan koordinasi Pelaksana Tugas Pengabdian dengan Ketua Yayasan HISBEK

Perumusan Materi Edukasi

Tahap selanjutnya adalah penyusunan materi edukasi yang berfokus pada pengenalan konsep PAUD Holistik Integratif berbasis HICE ICES. Materi dirancang secara ringkas, komunikatif, dan kontekstual agar mudah dipahami oleh masyarakat. Hasil perumusan materi ini menjadi dasar dalam pengembangan media edukasi yang digunakan dalam kegiatan pemasaran sosial.

Pengembangan Media Edukasi

Media edukasi dikembangkan dalam dua bentuk, yaitu media cetak dan media digital. Media cetak berupa brosur dirancang sebagai sarana komunikasi langsung yang memuat informasi inti mengenai konsep HICE ICES, nilai-nilai utama pendekatan, serta gambaran aktivitas pembelajaran anak usia dini. Pemilihan brosur didasarkan pada kemudahan akses dan efektivitasnya dalam

mendukung interaksi langsung dengan masyarakat.

Media digital berupa video edukatif dikembangkan sebagai sarana sosialisasi berbasis audio-visual. Video disusun dalam format singkat dengan durasi pendek agar lebih menarik dan mudah dipahami. Perancangan video mempertimbangkan pola konsumsi media masyarakat, khususnya orang tua anak usia dini, yang cenderung mengakses konten visual secara cepat dan praktis. Video dikemas dalam bentuk *short video* dan didistribusikan melalui platform media digital, seperti YouTube Shorts, sehingga memungkinkan penyampaian pesan edukatif secara lebih luas dan berkelanjutan.

Validasi dan Revisi Media

Media edukasi yang telah dikembangkan selanjutnya dikonsultasikan kepada mitra untuk memperoleh masukan dan saran perbaikan. Tahap validasi ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian isi pesan dengan nilai, tujuan, serta praktik pembelajaran yang diterapkan dalam pendekatan HICE ICES, sekaligus menyesuaikannya dengan karakteristik masyarakat sasaran.

Diseminasi Media Edukasi

Tahap akhir kegiatan adalah diseminasi media edukasi kepada masyarakat. Brosur dicetak dan didistribusikan melalui lingkungan satuan PAUD serta komunitas di Kecamatan Kraton sebagai media komunikasi langsung. Sementara itu, video edukatif dimanfaatkan sebagai media sosialisasi berbasis digital yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh mitra dalam kegiatan edukasi dan promosi pendekatan PAUD Holistik Integratif berbasis HICE ICES.

Pemilihan media brosur dan video edukatif didasarkan pada efektivitas media dalam menyampaikan pesan pendidikan kepada masyarakat. Media cetak mendukung komunikasi langsung, sedangkan media audio-visual

meningkatkan pemahaman melalui kombinasi visual dan verbal (Mayer, 2020; Hidayat & Nurhayati, 2022). Selain itu, pemanfaatan media digital sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin akrab dengan kehidupan orang tua anak usia dini (Buabeng-Andoh, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil utama dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tersedianya media edukasi yang dimanfaatkan sebagai instrumen pemasaran sosial dalam mendukung sosialisasi pendekatan PAUD Holistik Integratif berbasis HICE ICES. Media edukasi yang dikembangkan meliputi brosur cetak dan video edukatif dalam format video pendek (*short video*) yang dirancang untuk memudahkan penyampaian informasi kepada masyarakat, khususnya orang tua anak usia dini di Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta.

Brosur edukasi PAUD HICE ICES memuat informasi inti mengenai konsep HICE ICES, nilai-nilai utama yang melandasi pendekatan tersebut, serta gambaran singkat aktivitas pembelajaran anak usia dini. Penyusunan konten dilakukan secara ringkas dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan didukung visual sederhana agar pesan dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat. Sebagai media cetak, brosur berfungsi sebagai sarana komunikasi langsung yang efektif dalam interaksi tatap muka antara mitra pengabdian dan masyarakat, sekaligus mudah didistribusikan melalui lingkungan satuan PAUD dan komunitas setempat. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa media cetak berbasis visual dan teks yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat sasaran terhadap pesan edukatif, terutama pada kelompok masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam (Kools et al., 2018).

Selain media cetak, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan media

edukasi berupa video pendek yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik konsumsi media masyarakat saat ini. Video edukatif tersebut memuat penjelasan esensial mengenai pendekatan PAUD HICE ICES yang dilengkapi dengan visualisasi aktivitas pembelajaran anak usia dini. Penggunaan video sebagai media edukasi dinilai efektif karena mampu mengombinasikan unsur visual dan verbal

secara simultan, sehingga membantu masyarakat dalam memahami konsep pendidikan yang relatif abstrak (Brame, 2016). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa video pembelajaran memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas penyampaian pesan edukatif, terutama ketika dirancang dalam durasi singkat dan fokus pada pesan utama (Zhang et al., 2020).



Gambar 2. Desain Brosur Edukasi PAUD HICE ICES 4 Lipatan

Pengemasan video edukatif dalam format *short video* dan pendistribusiannya

melalui platform digital, seperti YouTube Shorts, memungkinkan penyampaian pesan

kepada khalayak yang lebih luas serta dapat diakses secara berulang. Strategi ini selaras dengan perkembangan media digital yang semakin terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk orang

tua anak usia dini. Video edukatif yang disajikan secara singkat dan menarik berpotensi meningkatkan atensi serta pemahaman sasaran terhadap pesan yang disampaikan (Kay, 2016).



Gambar 3. Potongan Tampilan Video Edukasi PAUD HICE ICES

Pengembangan media edukasi berupa brosur dan video pendek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan penerapan strategi pemasaran sosial dalam konteks pendidikan anak usia dini. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa media yang dirancang secara ringkas, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik sasaran dapat berperan sebagai sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendekatan PAUD HICE ICES. Temuan ini sejalan dengan konsep pemasaran sosial yang dikemukakan oleh Kotler dan Lee (2022), yang menekankan bahwa keberhasilan program sosial dipengaruhi oleh kejelasan pesan dan pemilihan media komunikasi yang sesuai dengan kelompok sasaran.

Brosur sebagai media cetak berperan penting dalam mendukung proses sosialisasi secara langsung di tingkat komunitas. Penyajian informasi yang singkat dan mudah dipahami memungkinkan pesan utama mengenai konsep PAUD HICE ICES diterima dengan baik oleh orang tua sebagai sasaran kegiatan. Hasil ini menguatkan prinsip pemasaran sosial bahwa media cetak masih

relevan sebagai sarana peningkatan kesadaran awal (*awareness*), khususnya pada komunitas lokal yang mengandalkan interaksi tatap muka sebagai media komunikasi utama (Kotler & Lee, 2022). Selain itu, pengembangan media edukasi ini turut mendukung prinsip *nurturing care* dalam pendidikan anak usia dini, karena memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya pengasuhan responsif dan stimulasi pembelajaran sebagai bagian dari pendekatan holistik yang terintegrasi (World Health Organization, 2018).

Di sisi lain, pemanfaatan video edukatif dalam format *short video* memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat proses sosialisasi pendekatan PAUD HICE ICES. Penyajian pesan melalui kombinasi visual, teks, dan narasi singkat membantu mengonkretkan konsep PAUD Holistik Integratif yang bersifat abstrak. Kondisi ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2020), yang menyatakan bahwa integrasi unsur visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang kompleks. Visualisasi aktivitas pembelajaran anak usia dini dalam video

memberikan gambaran praktis penerapan nilai-nilai HICE ICES, sehingga mempermudah masyarakat dalam memahami konsep tersebut. Pemanfaatan media video juga selaras dengan teori kognitif sosial yang menekankan bahwa proses belajar dan pembentukan pemahaman individu dipengaruhi oleh observasi, pemodelan, dan pengalaman visual yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya (Bandura, 2018).

Perpaduan antara media cetak dan media digital dalam kegiatan ini memperkuat efektivitas strategi pemasaran sosial yang diterapkan. Brosur berfungsi sebagai media pendukung dalam komunikasi langsung, sementara video edukatif memperluas jangkauan sosialisasi melalui media digital yang dapat diakses secara berulang dan berkelanjutan. Kombinasi kedua media ini sesuai dengan prinsip pemasaran sosial yang menekankan pentingnya konsistensi pesan dan keberlanjutan komunikasi untuk memengaruhi pengetahuan dan sikap sasaran terhadap suatu program sosial (Kotler & Lee, 2022). Hasil ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung keberhasilan PAUD holistik integratif (Fidersinur et al., 2022).

Ditinjau dari perspektif PAUD Holistik Integratif, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa media edukasi dapat berperan sebagai sarana pendukung dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan anak usia dini yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual. Media brosur dan video membantu menerjemahkan konsep PAUD holistik ke dalam pesan yang lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan kebijakan PAUD Holistik Integratif yang menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh (Bappenas, 2013; Kemendikbud, 2014).

Meskipun pelaksanaan kegiatan ini belum dilengkapi dengan pengukuran kuantitatif terkait perubahan tingkat pengetahuan atau sikap masyarakat, luaran berupa media edukasi dapat dipandang sebagai capaian awal yang signifikan dalam tahapan pemasaran sosial, khususnya pada peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat. Dengan demikian, hasil kegiatan ini berpotensi menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya yang lebih menekankan pada evaluasi dampak serta perluasan jangkauan sosialisasi pendekatan PAUD HICE ICES.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pemasaran sosial melalui pengembangan media edukasi berupa brosur dan video edukatif dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung sosialisasi PAUD Holistik Integratif berbasis HICE ICES kepada masyarakat. Media edukasi yang dihasilkan mampu menyederhanakan konsep PAUD holistik yang bersifat abstrak ke dalam bentuk pesan yang lebih komunikatif, kontekstual, dan mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya orang tua anak usia dini.

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pemanfaatan brosur sebagai media cetak mendukung proses komunikasi langsung di tingkat komunitas, sementara video edukatif dalam format *short video* memperluas jangkauan sosialisasi melalui media digital yang dapat diakses secara berkelanjutan. Perpaduan kedua media tersebut memperkuat efektivitas pemasaran sosial dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pendekatan PAUD HICE ICES, sekaligus memberikan dukungan strategis bagi mitra dalam memperkenalkan dan mengembangkan pendekatan PAUD holistik berbasis komunitas.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar media edukasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh mitra dalam berbagai kegiatan sosialisasi dan promosi PAUD HICE ICES, baik melalui interaksi langsung dengan masyarakat maupun melalui platform media digital. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambahkan evaluasi kuantitatif untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan, sikap, atau minat masyarakat terhadap pendekatan PAUD Holistik Integratif.

Bagi pelaksana pengabdian berikutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan kegiatan ke wilayah lain dengan karakteristik masyarakat yang berbeda, serta mengembangkan variasi media edukasi yang lebih interaktif. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat adopsi pendekatan PAUD HICE ICES secara lebih luas dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Ibu Sandra Suminar, M.Pd selaku Ketua Yayasan HISBEK di Jl. Rotowijayan No 15 Yogyakarta atas kesediaannya sebagai mitra pengabdian masyarakat, dan LPPM Universitas Widya Mataram yang telah memfasilitasi perizinan kegiatan pengabdian masyarakat dosen.

DAFTAR PUSTAKA

Asmawati, L., Karyati, A., Azmi, U., Maryana, M., Masniah, M., Badriah, S., & Isnayati, I. (2022). Implementasi layanan pendidikan anak usia dini holistik integratif pada anak usia 4–6 tahun. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 284–291.

Bandura, A. (2018). Social cognitive theory in education: Advancing the field. *Educational Psychologist*, 53(4), 303–

307.

<https://doi.org/10.1080/00461520.2018.1529450>.

Bappenas. (2013). *Rencana Aksi Nasional Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif*. Jakarta : Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.

Brame, C. J. (2016). Effective Educational Videos: Principles And Guidelines For Maximizing Student Learning From Video Content. *CBE—Life Sciences Education*, 15(4), es6. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-03-0125>.

Buabeng-Andoh, C. (2019). Factors Influencing Teachers' Adoption And Integration Of ICT In Teaching. *Education and Information Technologies*, 24, 1837–1854. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9812-3>.

Fidersinur, A., Putri, N. C., & Sari, L. K. (2022). Pola Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 127–144.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.11351152>.

Hanifa, R., Hartati, S., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di Satuan PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 387–399. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.307>.

Hidayat, A., & Nurhayati, E. (2022). Efektivitas Media Video Dalam Edukasi Orang Tua PAUD. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 77–90. <http://doi.org/10.31004/jpud.v16i1.1539>.

Kay, R. H. (2016). Exploring The Use Of Video Podcasts In Education: A Comprehensive Review Of The Literature. *Computers in Human Behavior*, 60, 415–423.

- <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.02.007>.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kools, M., van de Wiel, M. W. J., Ruiter, R. A. C., & Kok, G. (2018). Pictures And Text In Instructions For Medical Devices: Effects On Recall And Actual Performance. *Patient Education and Counseling*, 101(2), 353–360. <http://doi.org/10.1016/j.pec.2017.08.018>
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2022). *Social Marketing: Behavior Change For Social Good* (7th ed.). Thousand Oaks, CA : SAGE Publications.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- McKenzie-Mohr, D., Lee, N. R., Schultz, P. W., & Kotler, P. (2012). *Social Marketing To Protect The Environment: What Works*. Thousand Oaks, CA : SAGE Publications.
- Novianti, I., & Budiarti, E. (2024). Penerapan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Dalam Upaya Pemenuhan Hak Anak Usia Dini. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10326–10333. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5583>.
- Nurfahma, S. A., Imran, K. S., Rohayani, F., & Qadafi, M. (2024). Implementation Of The Integrative Holistic Program In Early Childhood Education. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Research*, 3(1), 1–10.
- Oktaviani, D. A., & Dimiyati, D. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870–1882. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995>.
- Rahmah, M. F. (2024). Implementation Of Holistic And Integrative Early Childhood Education Program In Serang City. *Genius: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–55.
- Rachman, N. A. (2024). Optimalisasi Pemasaran Digital Pada Lembaga KB/PAUD Melalui Media Sosial. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 33–41.
- Santrock, J. W. (2018). *Child development* (15th ed.). New York : McGraw-Hill Education.
- UNESCO. (2015). *Education For All 2000–2015: Achievements And Challenges*. Paris : UNESCO.
- UNICEF. (2023). *Early childhood development: UNICEF vision for every child*. New York : UNICEF.
- Widodo, A., & Rahayu, S. (2021). Penerapan Pemasaran Sosial Dalam Program Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 45–60. <https://doi.org/10.24912/jik.v19i1.6321>.
- World Health Organization. (2018). *Nurturing Care For Early Childhood Development: A Framework For Helping Children Survive And Thrive*. Geneva : WHO.
- Zhang, D., Zhou, L., Briggs, R. O., & Nunamaker, J. F. (2020). Instructional video in e-learning: Assessing the impact of interactive video on learning effectiveness. *Information & Management*, 57(5), 103207. <https://doi.org/10.1016/j.im.2019.10320>